

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI

Nur Shodiq^{1*}, Diah Nurdiwaty², Linawati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

*E-mail: shodiqnur158@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the effects of intellectual capital, firm size, capital structure, and liquidity ratio on the financial performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period, both individually (partially) and collectively (simultaneously).*

Method: *This study employed a quantitative approach with a causal-comparative (ex post facto) design. Secondary data were obtained from the financial statements of 17 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023–2025, selected from a population of 47 companies using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 23.*

Finding: *intellectual capital and firm size have a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, capital structure and liquidity ratio do not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, intellectual capital, firm size, capital structure, and liquidity ratio significantly affect the financial performance of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period.*

Novelty: *The novelty of this study lies in positioning intellectual capital as the primary factor influencing financial performance and focusing on technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), considering that this sector is highly dependent on knowledge, innovation, and intangible assets in creating value added. This novelty is further strengthened by the increasing number of technology issuers in recent years, reflecting the rapid growth of the technology sector and making this study more relevant to the current conditions of the Indonesian capital market.*

Keywords:

Intellectual Capital, Firm Size, Capital Structure, Liquidity Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi titik balik percepatan transformasi digital di Indonesia yang mendorong perubahan pola aktivitas masyarakat ke arah yang lebih berbasis teknologi. Kondisi ini menciptakan peningkatan kebutuhan terhadap layanan digital yang lebih efisien, praktis, dan inklusif, sehingga perusahaan teknologi memperoleh peluang untuk berkembang secara signifikan. Kemunculan perusahaan teknologi menjadi motor utama digitalisasi di Indonesia karena mampu menghadirkan solusi yang lebih efisien dibandingkan model bisnis konvensional (Judijanto, 2024). Selain itu, penguasaan aset intelektual berbasis teknologi juga dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja jangka panjang dan menciptakan keunggulan kompetitif Perusahaan . (Savila & Chariri, 2025). Oleh karena itu, sektor teknologi memiliki peran yang semakin strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital nasional.

Seiring dengan percepatan digitalisasi pasca pandemi, perusahaan teknologi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan semakin beragam, mulai dari sektor *e-commerce*, *financial technology (fintech)*, *education technology (edtech)*, hingga *Internet of Things (IoT)*. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya memperkuat modernisasi ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, perluasan akses layanan keuangan, serta percepatan inklusi sosial (Napitupulu et al., 2025). Pertumbuhan ini turut tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018, yang menunjukkan semakin besarnya kepercayaan investor terhadap prospek sektor teknologi

dalam jangka panjang (Purnamasari, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor teknologi semakin berperan sebagai salah satu penggerak utama ekonomi digital Indonesia, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Gambar 1 Grafik Jumlah Perusahaan yang Go Public

Fenomena bertambahnya jumlah perusahaan teknologi yang *go public* sejak 2018 ternyata mendapatkan respon positif dari pasar modal. Hal ini tercermin dari lonjakan luar biasa indeks sektor teknologi (IDXTECHNO) sebesar 707,6 persen pada 2021, jauh melampaui indeks pasar lainnya seperti JCI yang hanya tumbuh 10,1 persen dan LQ45 yang justru mengalami penurunan 0,4 persen. Namun, kondisi positif tersebut tidak berlangsung lama. Pada tahun 2022 IDXTECHNO justru mengalami penurunan tajam sebesar -42,6 persen dan kembali melemah pada tahun 2023 sebesar -14,1 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh lemahnya *fundamental* keuangan beberapa emiten teknologi, serta adanya sentimen negatif pasar akibat ketidakpastian ekonomi global (Rizqi & Akbar, 2025). Untuk lebih jelasnya, fenomena di atas dapat diamati melalui gambar berikut ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Gambar 2 Historical Performance IDX Sektor

Kinerja keuangan adalah ukuran penting untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat melakukan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan (Amir et al., 2022). Bagi investor, kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya serta menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa dalam berbisnis, pihak pengirim (pemilik informasi) menggunakan sinyal yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima (investor) (Spence, 1973) dalam (Aryanti et

al., 2021). Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan internal, tetapi juga sarana komunikasi eksternal untuk meningkatkan kepercayaan dan menarik investasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi. *Intellectual capital* merupakan aset berbasis pengetahuan yang mencakup sumber daya manusia, struktur organisasi, dan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif diyakini mampu meningkatkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Penelitian Mufarrihah, (2025) dan Savila & Chariri, (2025) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Agustina & Effendy, (2024) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain *intellectual capital*, ukuran perusahaan juga diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Novatiani et al., 2024). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, stabil dan memiliki risiko lebih rendah, sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman maupun menarik investor. Penelitian Yakin et al., (2024) dan Amalia & Putra, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Ramadhan et al., (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi penggunaan utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Inayah, 2022). Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan keputusan strategis dalam memilih sumber dana yang optimal (Yukha et al., 2025). Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan mencapai keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Penelitian Mere, (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Wicaksono et al., (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Okpianti et al., (2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Sularsih et al., 2023). Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Penelitian Okpianti et al., (2025) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, Yakin et al., (2024) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Meskipun berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Pada variabel *intellectual capital* dan ukuran perusahaan, sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi yang lebih jelas juga terlihat pada variabel struktur modal dan likuiditas, di mana terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, atau menggunakan sampel lintas sektor, sedangkan penelitian pada sektor teknologi masih relatif terbatas. Padahal, sektor teknologi memiliki karakteristik yang berbeda karena sangat bergantung pada pengetahuan, inovasi, dan aset tidak berwujud dalam menciptakan value added, sehingga memungkinkan menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Perkembangan sektor teknologi yang semakin pesat menjadikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan semakin penting untuk dikaji. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penekanan pada *intellectual capital* sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan serta fokus penelitian pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat karakteristik sektor ini yang sangat bergantung pada pengetahuan, inovasi, dan aset tidak berwujud dalam menciptakan *value added*. Meskipun penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menguji peran *intellectual capital* bersama ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas pada sektor teknologi dengan periode terbaru masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di era digital.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory (RBT) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki, baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Susilawati et al., 2025). Teori ini menekankan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (*valuable, rare, inimitable, dan non-substitutable*) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991) dalam (Aslamiyah et al., 2024). Dalam perspektif RBT, sumber daya perusahaan mencakup sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasional yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Resource Based Theory* menjadi landasan dalam menjelaskan pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* mencerminkan sumber daya tidak berwujud berupa pengetahuan, kompetensi, dan inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin optimal sumber daya tersebut dikelola, semakin besar peluang perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan.

Stakeholders Theory

Stakeholder Theory merupakan salah satu teori penting dalam bidang manajemen dan akuntansi yang menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pihak yang memiliki kepentingan, tidak hanya kepada pemegang saham (Dewi & Putri, 2024). *Stakeholders Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Subranta et al., 2024). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, sehingga dapat memperoleh dukungan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, setiap keputusan manajemen termasuk keputusan keuangan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak.

Dalam penelitian ini, *Stakeholders Theory* digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan struktur modal dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dan likuiditas merupakan aspek keuangan yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor, kreditor, pemasok, maupun stakeholder lainnya terhadap perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara proporsional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan sumber pendanaan, sedangkan likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Alianingrum & Ritonga, 2025). Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional dan keuangan perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat pencapaian perusahaan terhadap target yang telah ditetapkan (Efendy et al., 2025). Pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan karena memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Informasi tersebut tidak hanya berguna sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial, tetapi juga menjadi pertimbangan bagi investor dan stakeholder dalam menilai prospek serta keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berbasis pada pengetahuan, kemampuan, pengalaman, serta informasi yang dimiliki dan dimanfaatkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Sari & Gantino, 2023). *Intellectual capital* mencakup *human capital* yang merepresentasikan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia, *structural capital* yang meliputi sistem, prosedur, dan teknologi pendukung operasional, serta *customer capital* yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pelanggan, mitra, dan stakeholder eksternal (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Sebagai sumber daya strategis, *intellectual capital* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, *intellectual capital* menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan teknologi yang sangat bergantung pada pengetahuan, inovasi, dan aset tidak berwujud dalam menciptakan keunggulan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau sumber daya yang dimiliki (Agusti et al., 2025). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi, kemampuan operasional, serta kekuatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung aktivitas bisnis dan pencapaian tujuan perusahaan (Novatiani et al., 2024). Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, pangsa pasar yang lebih stabil, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko bisnis. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki reputasi dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata investor maupun kreditur karena dianggap lebih mampu menjaga stabilitas usaha dan menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerjanya.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan (Inayah, 2022). Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan kombinasi pendanaan yang mampu mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara optimal (Meidawati & Ramadhani, 2025). Pengelolaan struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan memperoleh sumber dana yang memadai untuk menjalankan kegiatan bisnis sekaligus menjaga keseimbangan antara tingkat keuntungan dan risiko keuangan yang dihadapi. Kualitas keputusan pendanaan tersebut akan memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan kreditur karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban serta mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Firman & Syakiriyah, 2024). Rasio ini mencerminkan tingkat kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan serta kemampuannya dalam menjaga kelancaran aktivitas

operasional (Asmara et al., 2024). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban tanpa mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengganggu operasional. Sebaliknya, likuiditas yang rendah berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal. Kondisi likuiditas yang terjaga dengan baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dan mendukung keberlangsungan aktivitas bisnis secara berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, sistem organisasi, serta hubungan dengan pihak eksternal (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Dalam perspektif *Resource Based Theory*, *intellectual capital* termasuk sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru sehingga mampu menjadi faktor pendorong terciptanya kinerja yang unggul. Pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik melalui peningkatan produktivitas dan penciptaan *value added*. Temuan Mufarrihah, (2025), dan Rahmadi & Mutasowifin, (2021) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan kekuatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Novatiani et al., 2024). Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki aset, teknologi, sumber daya manusia, serta kemampuan organisasi yang lebih memadai untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan *Resource Based Theory*, kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya yang unggul dapat menjadi dasar dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ketersediaan sumber daya yang lebih besar memungkinkan perusahaan meningkatkan efektivitas operasional, memperluas peluang pasar, serta mengoptimalkan pengelolaan risiko bisnis. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan profitabilitas dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yakin et al., (2024), dan Yulianti & Indrayeni, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan kombinasi sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi (Okpanti et al., 2025). Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan kombinasi pendanaan yang mampu mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara optimal. Dalam perspektif *Stakeholders Theory*, keputusan pendanaan yang diambil perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, khususnya investor dan kreditur, karena dapat memengaruhi tingkat kepercayaan serta stabilitas keuangan perusahaan. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi laba yang dihasilkan, terutama apabila dana yang diperoleh dari utang belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Akibatnya, peningkatan utang yang berlebihan dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan struktur modal yang didominasi oleh utang diperkirakan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan Pratama & Devi, (2021) dan Wicaksono et al., (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Firman & Syakiriyah, 2024). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjaga kelancaran aktivitas operasional tanpa mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek. Dalam perspektif *Stakeholders Theory*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya merupakan bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, khususnya kreditur, pemasok, dan investor. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dan sumber daya keuangan secara efektif. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan menjalankan operasional secara lebih stabil, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Temuan Okpianti et al., (2025) dan Gunawan & Suryani, (2024) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

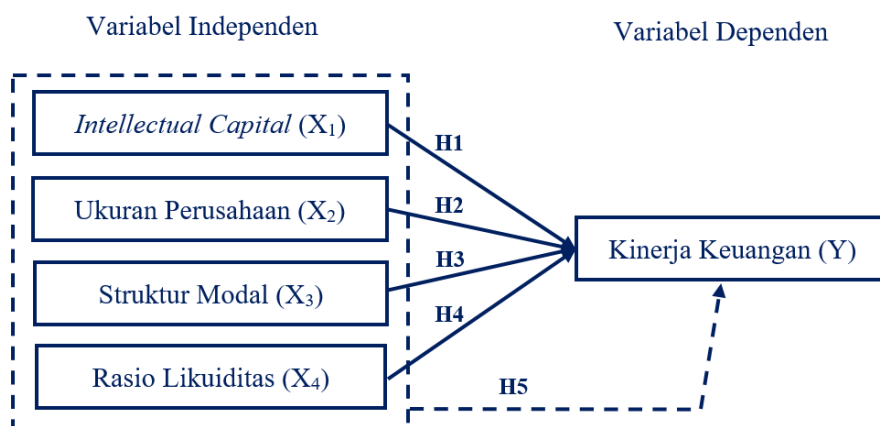
H4: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas bisnis secara efektif untuk menghasilkan keuntungan serta menjaga keberlanjutan usaha (Alianingrum & Ritonga, 2025). Pada perusahaan sektor teknologi, kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berkaitan, di antaranya *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas. Dalam perspektif Resource Based Theory, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Sementara itu, berdasarkan Stakeholder Theory, pengelolaan struktur modal dan likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Keempat variabel tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan. *Intellectual capital* dan ukuran perusahaan berkontribusi melalui peningkatan efisiensi, inovasi, serta kapasitas operasional perusahaan, sedangkan struktur modal dan rasio likuiditas berperan dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlangsungan aktivitas bisnis. Kombinasi pengelolaan sumber daya dan kebijakan keuangan yang tepat memungkinkan perusahaan meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat daya saingnya. Temuan Syarafina et al., (2025), Wicaksono et al., (2023), dan Yakin et al., (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H5: *Intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan



Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3 Skema Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif (*ex post facto*), karena penelitian dilakukan tanpa manipulasi variabel sebagaimana pada penelitian eksperimen, melainkan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data historis yang telah tersedia (A'yuni & Suyono, 2020). Populasi penelitian terdiri atas 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 23. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2025	47
Perusahaan sektor teknologi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2023–2025.	(16)
Perusahaan sektor teknologi yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2023–2025.	(14)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	17
Periode pengamatan 2023–2025	3
Jumlah unit sampel selama periode penelitian	51

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dari keseluruhan populasi, peneliti hanya memperoleh 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh total 51 sampel.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen, sedangkan intellectual capital, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas berperan sebagai variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Referensi
1	Kinerja Keuangan	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Christiaan, 2020)
2	Intellectual Capital	$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$ Keterangan : VAIC TM = Value Added Intellectual Coefficient VACA = Value Added Capital Employeed VAHU = Value Added Human Capital STVA = Structural Capital Value Added Dengan tahapan perhitungannya sebagai berikut : 1. Menghitung Value Added (VA) $\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$	(Hendraliany et al., 2024)

No.	Variabel	Pengukuran	Referensi
		Keterangan : Output = Total penghasilan yang didapat perusahaan Input = Total Beban selain beban Karyawan 2. Menghitung <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) $VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$	
		Keterangan : <i>Capital Employed</i> (CE) = <i>book value of the net assets of company</i> (total assets – current liabilities). 3. Menghitung <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) $VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$	
		Keterangan : <i>Human Capital</i> (HC) = Beban Karyawan 4. Menghitung <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) $STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$	
		Keterangan : <i>Structural Capital</i> (SC) = <i>Value Added</i> (VA) – <i>Human Capital</i> (HC) 3. Ukuran Perusahaan = $Ln(\text{Total Asset})$	(Okpianti et al., 2025)
4	Struktur Modal	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Rahmadi & Mutasowifin, 2021)
5	Rasio Likuiditas	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	(Sa'adatunnisa et al., 2022)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	51	1,13	10,19	3,0567	1,71941
Ukuran Perusahaan	51	24,78	30,35	27,7539	1,55269
Struktur Modal	51	,03	12,82	1,4414	2,09522
Rasio Likuiditas	51	,76	18,83	2,5547	2,89746
Kinerja Keuangan	51	,06	420,32	69,8667	87,96974
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah observasi sebanyak 51 data. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0567 dengan standar deviasi 1,71941, sedangkan ukuran perusahaan memiliki rata-rata 27,7539 dengan standar deviasi 1,55269. Kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Sementara itu, struktur modal memiliki nilai rata-rata 1,4414 dengan standar deviasi 2,09522, dan rasio likuiditas memiliki rata-rata 2,5547 dengan standar deviasi 2,89746, yang mengindikasikan variasi data yang cukup tinggi antar perusahaan sampel.

Pada variabel dependen, kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 69,8667 dengan standar deviasi 87,96974. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang cukup tinggi antar perusahaan teknologi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif mengindikasikan bahwa variasi data terbesar terdapat pada variabel kinerja keuangan, struktur modal, dan rasio likuiditas, sedangkan intellectual capital dan ukuran perusahaan cenderung memiliki sebaran data yang lebih homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	44,42204121
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,081
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan *Logaritma Natural* (LN), diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,068 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat terpenuhi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi data yang dilakukan berhasil memperbaiki distribusi data penelitian. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dinilai layak untuk digunakan pada pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi linier berganda dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Intellectual Capital</i>	,686	1,458
	Ukuran Perusahaan	,499	2,005
	Struktur Modal	,372	2,687
	Rasio Likuiditas	,401	2,492

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil output yang terletak pada tabel coefficients, perhitungan menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu *intellectual capital* (X1), ukuran perusahaan (X2), struktur modal (X3), dan rasio likuiditas (X4). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-163,049	99,302		-1,642	,107
<i>Intellectual Capital</i>	3,799	2,833	,216	1,341	,187
Ukuran Perusahaan	6,539	3,679	,336	1,777	,082
Struktur Modal	-4,595	6,160	-,163	-,746	,459
Rasio Likuiditas	,512	2,198	,049	,233	,817

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh data berada di atas 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,863 ^a	,745	,723	46,31318	1,995
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,995. Nilai tersebut berada di antara batas atas ($dU = 1,7218$) dan $4 - dU = 2,2782$, sehingga memenuhi kriteria tidak terjadinya autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-491,424	161,204		-3,048	,004
	<i>Intellectual Capital</i>	36,132	4,600	,706	7,855	,000
	Ukuran Perusahaan	15,855	5,973	,280	2,654	,011
	Struktur Modal	8,711	10,000	,106	,871	,388
	Rasio Likuiditas	4,903	3,568	,161	1,374	,176

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berlandaskan hasil data output analisis regresi berganda didapatkan model sebagai berikut:

$$Y = (-491,424) + (36,132) X_1 + (15,855) X_2 + (8,711) X_3 + (4,903) X_4 + e$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Intellectual Capital}$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_3 = \text{Struktur Modal}$

$X_4 = \text{Rasio Likuiditas}$

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Nilai Adjusted R² menunjukkan seberapa besar proporsi perubahan kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,745	,723	46,31318

a. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,723. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk menilai apakah variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara individu pada variabel terikat. Adapun hasil uji signifikansi parsial pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-491,424	161,204		-3,048	,004
	<i>Intellectual Capital</i>	36,132	4,600	,706	7,855	,000
	Ukuran Perusahaan	15,855	5,973	,280	2,654	,011
	Struktur Modal	8,711	10,000	,106	,871	,388
	Rasio Likuiditas	4,903	3,568	,161	1,374	,176

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t, variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 36,132 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H1 diterima. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 15,855 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima.

Sementara itu, variabel struktur modal memiliki nilai koefisien sebesar 8,711 dan nilai signifikansi sebesar 0,388. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H3 ditolak. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 4,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,176. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H4 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan memberikan dampak pada variabel dependen. Adapun hasil uji signifikansi simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288267,857	4	72066,964	33,599	,000 ^b
	Residual	98665,887	46	2144,911		
	Total	386933,745	50			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Likuiditas, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 33,599 yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,574 ($33,599 > 2,574$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis H5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan dengan pelanggan mampu menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pada perusahaan teknologi, *intellectual capital* menjadi aset yang sangat penting karena model bisnis sektor ini lebih bertumpu pada inovasi, pengembangan perangkat lunak, penguasaan teknologi, serta kemampuan sumber daya manusia dibandingkan kepemilikan aset fisik. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan teknologi dalam menghasilkan produk dan layanan yang kompetitif sangat ditentukan oleh kualitas modal intelektual yang dimilikinya. Pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang efektif memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses inovasi, serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Temuan tersebut mendukung *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan teknologi, *intellectual capital* memenuhi karakteristik tersebut karena pengetahuan, kreativitas, pengalaman, budaya inovasi, dan kemampuan teknologi yang dimiliki perusahaan tidak mudah direplikasi oleh pesaing. Kondisi ini menjadi semakin relevan mengingat dalam beberapa tahun terakhir jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat, sehingga persaingan dalam industri semakin ketat. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual secara optimal akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi, menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mufarrihah, (2025), dan Rahmadi & Mutasowifin, (2021) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan kinerja keuangan yang optimal. Besarnya aset yang dimiliki memungkinkan perusahaan memperoleh akses pendanaan yang lebih luas, memperkuat kapasitas operasional, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan ekspansi usaha. Pada sektor teknologi, ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendukung pengembangan teknologi, melakukan investasi jangka panjang, serta memperluas pangsa pasar yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan teknologi dengan aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik untuk berinvestasi pada infrastruktur digital, penelitian dan pengembangan (*research and development*), serta pengembangan produk baru. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di tengah pesatnya pertumbuhan sektor teknologi dan meningkatnya jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dengan dukungan sumber daya yang lebih memadai, perusahaan dapat merespons perubahan teknologi dan kebutuhan pasar secara lebih cepat dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yakin et al., (2024), dan Yulianti & Indrayeni, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dalam perspektif *Stakeholders Theory*, keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur serta mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Namun, pada perusahaan teknologi, kinerja keuangan cenderung lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengembangkan inovasi, teknologi, dan aset tidak berwujud dibandingkan oleh komposisi pendanaannya. Karakteristik tersebut menyebabkan keberhasilan perusahaan lebih bergantung pada penciptaan nilai melalui pengetahuan dan teknologi daripada pada besarnya penggunaan utang.

Meskipun tidak signifikan, koefisien regresi struktur modal menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu masih dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional, pengembangan produk, maupun ekspansi bisnis. Akan tetapi, manfaat penggunaan utang tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh perusahaan sampel sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat, sehingga sebagian perusahaan masih berada pada tahap pengembangan dan ekspansi usaha. Pada kondisi tersebut, tambahan pendanaan yang diperoleh belum tentu langsung menghasilkan peningkatan laba dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama & Devi, (2021) dan Wicaksono et al., (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okpanti et al., (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Dalam perspektif *Stakeholders Theory*, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan bentuk tanggung jawab kepada kreditur, pemasok, dan stakeholder lainnya yang dapat menjaga kepercayaan terhadap perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Namun, pada perusahaan teknologi, keberhasilan perusahaan umumnya lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan inovasi, mengembangkan produk, dan memanfaatkan teknologi dibandingkan oleh besarnya aset lancar yang dimiliki. Karakteristik sektor teknologi yang berbasis pengetahuan dan inovasi menyebabkan penciptaan nilai perusahaan lebih banyak berasal dari aset tidak berwujud daripada kemampuan menjaga tingkat likuiditas.

Selain itu, koefisien regresi rasio likuiditas menunjukkan arah positif meskipun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat untuk berlaku secara konsisten pada seluruh perusahaan sampel. Kondisi ini dapat terjadi karena banyak perusahaan teknologi yang masih berada pada tahap ekspansi dan pengembangan bisnis pasca meningkatnya jumlah emiten teknologi

yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) dalam beberapa tahun terakhir. Pada fase tersebut, perusahaan cenderung mempertahankan aset lancar untuk mendukung kebutuhan operasional, investasi teknologi, dan pengembangan produk di masa depan, sehingga likuiditas belum secara langsung dikonversi menjadi laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Okpianti et al., (2025) dan Gunawan & Suryani, (2024) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yakin et al., (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek internal perusahaan. Karakteristik sektor teknologi yang sangat bergantung pada inovasi, penguasaan teknologi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar menuntut perusahaan untuk tidak hanya memiliki sumber daya intelektual yang kuat, tetapi juga didukung oleh kapasitas perusahaan yang memadai, kebijakan pendanaan yang tepat, dan kondisi keuangan yang stabil. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan memerlukan pengelolaan seluruh faktor tersebut secara terpadu.

Temuan ini sejalan dengan *Resource Based Theory* yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya strategis secara optimal. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, serta memperluas peluang pertumbuhan. Sementara itu, *Stakeholders Theory* menjelaskan bahwa pengelolaan struktur modal dan likuiditas yang baik dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur, dan stakeholder lainnya sehingga mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Pada perusahaan teknologi, kombinasi antara kemampuan mengelola aset tidak berwujud, dukungan sumber daya yang memadai, kebijakan pendanaan yang tepat, dan kondisi likuiditas yang terjaga menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarafina et al., (2025), Wicaksono et al., (2023), dan Yakin et al., (2024) yang menemukan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan teknologi memerlukan pengelolaan berbagai aspek internal secara terpadu, bukan hanya berfokus pada satu faktor tertentu.

KESIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual serta dukungan sumber daya yang memadai mampu meningkatkan efektivitas operasional dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, struktur modal dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komposisi pendanaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan. Secara simultan, *intellectual capital*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pencapaian kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal yang saling mendukung.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan *Resource Based Theory* dan *Stakeholder Theory* bahwa pengelolaan sumber daya strategis serta kebijakan keuangan yang tepat dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen dengan periode observasi yang relatif terbatas, sehingga belum mampu menangkap seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti *corporate governance*, pertumbuhan perusahaan, intensitas *research and development* (R&D),

enterprise risk management, maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi industri. Selain itu, perluasan periode pengamatan dan cakupan sampel juga dapat dilakukan agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan pengelolaan *intellectual capital* dan pemanfaatan sumber daya perusahaan guna mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- A'yuni, K., & Suyono. (2020). Hubungan Tingkat Konflik Kognitif Terhadap Beban Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Kimia. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES) Nomor, 1(4)*, 1–8.
- Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(2)*, 342–355. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1125>
- Alianingrum, R. H., & Ritonga, F. (2025). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan, 06(01)*, 187–198.
- Amalia, N., & Putra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal, 3(4)*, 1825–1842. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.559>
- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah, 1(1)*, 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Aryanti, R. M., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(3)*, 141–158. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.100>
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resorce-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 1(2)*, 176–183.
- Asmara, N., Sabrina, M., & Sriwiyanti, E. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Analisis Rasio Likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2020-2023. *EXCESS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 1(2)*, 71–77.
- Christiaan, P. (2020). Analisis Return on Investment, Earning Per Share dan Deviden Per Share untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik di Bursa Efek Indonesia. *AkMen, 17(3)*, 492–500.
- Dewi, P. P., & Putri, N. P. P. S. (2024). Pro dan Kontra Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Sub-sektor Industri Manufaktur: Perspektif Stakeholder Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 25(01)*, 1–10.
- Efendy, M., Fikri, M. A., & Wahyudi, A. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2(1)*, 13–22.
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus pada BPRS Al Salaam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 12(1)*, 41–58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit - Undip.
- Gunawan, M. B., & Suryani, S. (2024). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi*

Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global, 1(3), 264–278.

- Hendraliany, S., Meidiyustiani, R., & Delphina, K. (2024). Pengaruh Leverage Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 193–202.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan Startup Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2011–2032.
- Meidawati, N., & Ramadhani, A. (2025). Determinan : Kinerja Keuangan Perusahaan Sebuah Studi di Pasar Modal Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7(2020), 24–36.
- Mere, K. (2025). Effect Of Capital Structure On Corporate Financial Performance Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Management Studies and Entrepreneurship (MSEJ)*, 6(4), 5867–5873.
- Mufarrihah. (2025). Dampak Intellectual Capital Terhadap Nilai Aset dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perusahaan: Kajian Literature. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 6(1), 81–89.
- Napitupulu, C., Wafi, I., Nasution, F., Girsang, W., & Harahap, L. M. (2025). Peranan Ekonomi Digital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner Vol.*, 01(03), 138–145.
- Novatiani, R. A., Rachmawati, R., Octavia, E., & Pereunnika, P. (2024). Ukuran Perusahaan dan Leverage dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 414–421.
- Okpianti, T., Indah, D. P., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Edukasi*, 13, 2580–8818.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnua yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2016-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 394–402.
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515.
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v4i2.183>
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah IDX Growth Sharia Tahun 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1723–1733. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1392>
- Rizqi, T. F., & Akbar, A. (2025). Efek Moderasi Risiko Pasar pada Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Goto. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), 128–143. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.4977>
- Sa'adatunnisa, F., Norisanti, N., & Z, F. M. (2022). Analisis Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas

- Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(2), 139–144.
- Sari, P. I., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 727–742. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>
- Savila, I. D., & Chariri, A. (2025). Optimalisasi Kinerja Inovasi: Mengungkap Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(2), 965–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2632>
- Subranta, A., Puspita, G., Putri, R. Y., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 230–243.
- Sularsih, H., Handayanto, A. J., W., S. H., & Lembo, H. N. (2023). Kinerja keuangan perusahaan: tinjauan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 2085–1960.
- Susilawati, Rizuan, Candri, K., & Rahmany, S. (2025). Pengaruh Perencanaan Strategis , Keberlanjutan Organisasi Terhadap Kinerja Bumdes : Dengan Pembelajaran Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(2), 459–477.
- Syarafina, C. N., Munira, M., & Damayanti, A. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 5(1), 11–27.
- Wicaksono, S., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA)*, 10(6), 1–12.
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1159–1169. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4567>
- Yukha, F. L., Puspita, E., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal Aktiva (Fixed Asset Raatio), Profitabilitas (Return on Asset) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Debt Equity Ratio) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 284–299.
- Yulianti, F., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Mobile Banking , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal dan Growth Opportunity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangandan Bisnis*, 01(04), 635–650.